

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pembahasan dalam penelitian pemikiran Musso dan Aidit tentang komunisme di Indonesia, maka penulis menyusun kesimpulan. Adapun Kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut sebagai berikut :

Komunisme menurut Musso adalah sebuah paham yang membawa masyarakat kedalam kesetaraan dengan jalan melakukan revolusi sosial untuk kemudian menguasai negara. Sedangkan menurut Aidit kesetaraan dapat dicapai tanpa menggunakan cara-cara radikal (revolusi), tetapi dapat dilakukan dengan cara kooperatif. Hal yang penting bagi Aidit adalah kesejahteraan rakyat, sedangkan Musso menitik beratkan perjuangannya pada perebutan kekuasaan.

Pemikiran komunis Musso secara umum tertuju pada komintern. Sedangkan Aidit tidak tertuju pada komintern. Musso adalah seorang penganut Stanlinis dalam menekankan bahwa hanya ada satu partai kelas buruh. Hal ini menyebabkan Musso menjadi seorang dogmatis dari komunis dan komintern. Sedangkan Aidit merupakan seorang komunis yang lahir dari kondisi di Indonesia. Sehingga Aidit berusaha untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian teori komunis dengan kondisi di Indonesia.

Secara garis besar Musso dan Aidit memiliki tiga perbedaan mendasar dalam memandang komunisme di Indonesia. *Pertama*, perbedaan pandangan akan pentingnya Ideologi Marxisme-Leninisme dalam perjuangan Partai. Musso

memandang bahwa ideologi sangat penting dan harus dipelajari oleh seluruh anggota partai. Sehingga kaum buruh mamahami tujuan dari Marxime-Leninisme. Hal ini dimaksudkan supaya kaum buruh dapat memahami gerakan yang dilakukan oleh komunis secara komprehensif. menurut Musso setiap anggota PKI harus memahami ideologi komunis sehingga mengakar kuat. Musso ideologi kumunis yang berdasar pada teori Marxis harus dipelajari oleh kelas buruh. Hal ini dimaksudkan supaya kaum buruh dapat memahami gerakan yang dilakukan oleh komunis secara komprehensif. Dengan begitu maka diharapkan kelas buruh akan mengalami kesadaran kelas dan melakukan revolusi. Karena menurut Musso Ideologi Marxis-Leninis merupakan sebuah ilmu yang tinggi dan harus dipelajari oleh kaum komunis. Ideologi meneguhkan keyakinan, menajamkan kewaspadaan, membesarkan keberanian dan memudahkan pekerjaan partai. Dengan begitu maka diharapkan kelas buruh akan mengalami kesadaran kelas dan melakukan revolusi.

Sedangkan Aidit memandang bahwa ideologi Marxisme-Leninisme tidak terlalu penting dalam perjuangan partai. Aidit memandang bahwa rakyat tidak membutuhkan sebuah ideologi, yang dibutuhkan oleh rakyat adalah perbaikan tingkat kehidupan. Sehingga dalam perjuangannya Partai berjuang sendiri tanpa dukungan dari rakyat. Aidit berpendangan bahwa ideologi komunis tidak teralu penting bagi rakyat. Hal ini bertolak pada bahwa rakyat tidak memerlukan ideologi, tetapi membutuhkan kebutuhan hidup yang kongkret. Selain itu Indonesia belum saatnya membicarakan teori marxis-leninis, yang penting bagi Indonesia adalah kemerdekaan sepenuhnya dari kaum kapitalis imprealis.

Kedua, kedudukan Komintern dalam partai. Dimana Musso berorientasi pada aturan dan anjuran dari pihak Komintern dalam melakukan pergerakannya di Indonesia dan tidak memperhatikan kondisi masyarakat Indonesia. ia menyesuaikan garis partai dengan garis keras komintern. Dalam setiap langkahnya Musso selalu menyesuaikan pemikirannya dengan kebijakan komintern sebagai pemimpin komunisme dunia Sedangkan Aidit tidak menyesuaikan gerakannya dengan komintern yang radikal. Aidit memilih untuk kooperatif dengan pemerintahan dan mencoba untuk melakukan peng-Indonesiaan komunisme namun tidak berpatokan pada Komintern. Aidit melakukan penyesuaian-penyusunan komunisme dengan kondisi di Indonesia. Hal ini menyebabkan Aidit melakukan kompromi-kompromi dengan situasi Indonesia seperti Aidit memilih untuk berjuang dengan jalan berparlemen seperti yang digariskan oleh kaum revisionis pada masa Demokrasi Parlemen. Sedangkan pada masa demokrasi Terpimpin Aidit mendekati Presiden Soekarno

Hal ini berarti bahwa Aidit telah menggunakan para revisionis Marxis atau yang lebih dikenal dengan Neo Marxis yang menggunakan parlemen sebagai alat perjuangannya walaupun Aidit menggunakan Marxisme-Leninisme sebagai pemahannya. Sedangkan Musso bergerak sesuai dengan Marxisme-Leninisme. Musso begitu patuh pada Komintern dalam melakukan pergerakannya. Pada masa Aidit PKI bergerak seperti partai-partai borjuis lainnya. Partai lebih sibuk mencari cara supaya rakyat bersimpati dan mendukung komunis. Namun melupakan dasar dari komunisme itu sendiri, yaitu anggota PKI kurang mendapat pemahaman mengenai komunisme.

Ketiga, corak pergerakan komunis. Musso berpendapat bahwa Komunisme harus diperjuangkan dengan melakukan gerakan radikal Musso berpendapat bahwa komunis dapat tercapai dengan melakukan revolusi yang bertindak radikal berusaha untuk menguasai pemerintahan, sebagaimana doktrin komunisme. Dalam konsepsi Musso revolusi Indonesia belum selesai dan harus diteruskan oleh orang-orang progresif yaitu kelas buruh. Sedangkan Aidit berpandangan bahwa perjuangan dapat dilakukan dengan cara berpolitik praktis dan berjuang di parlemen. Hal ini terlihat ketika masuk Demokrasi Parlementer PKI mengikuti pemilu 1955 dan ikut serta dalam pemerintahan parlementariat.

Pemikiran Musso dan Aidit memiliki persamaan, yaitu perlu didirikannya Front Nasional. Keduanya berpendapat bahwa perjuangan komunisme (PKI) tidak akan berhasil tanpa bekerja sama partai-partai lain. Namun yang membedakan keduanya adalah Front Nasional yang dibentuk Musso dipimpin oleh komunis/PKI dan bertujuan untuk melakukan revolusi.

Sedangkan Front Nasional Aidit berbentuk koalisi. Menurut Musso Front Nasional harus disusun dari bawah yang disokong oleh semua Partai dan golongan serta orang-orang yang progresif. Sedangkan Aidit menilai bahwa perjuangan komunis tidak akan berhasil tanpa kerjasama dengan partai-partai lain. Sehingga dibutuhkan sebuah Front Nasional untuk menyelesaikan masalah-masalah negara. Front Nasional yang dilakukan Aidit lebih kepada koalisi antar partai politik. Aidit memandang Front Nasional merupakan konsep yang penting dalam perjuangan, walaupun pertentangan partai belum dapat diatasi. Kemudian Musso berpendapat bahwa bahwa Partai kelas buruh tidak dapat menyelesaikan

sendiri revolusi demokrasi burjuis ini dan oleh karena itu PKI harus bekerja bersama dengan partai-partai lain.

Sedangkan menurut Musso Pembentukan Front Nasional dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama yang perlu dilakukan ialah pemimpin semua partai harus mengadu otak dan membentuk komite untuk mendirikan Front Nasional dan mempropagandakannya. Kemudian tahap kedua, anggota-anggota partai secara individu memasuki Front Nasional. Sehingga Front Nasional berakar dari bawah. Front Nasional dapat mengatasi permasalahan yang ada, seperti perselisihan-perselisihan dapat dikurangi demikian juga dengan oposisi. Selanjutnya menurut Aidit sebelumnya masyarakat disatukan terlebih dahulu berdasarkan kelas-kelas yang ada. Menurut Aidit Front Nasional harus berlandaskan pada persatuan kaum buruh dan kaum Tani. Tanpa penyatuan kaum buruh dan kaum petani menurut Aidit Front Nasional tidak akan berhasil.